

Peran Bumdes dalam Pengembangan Desa Wisata Bahari Tlocor

Oleh:

Fanji Tio Hardika

Ahmad Riyadh (tanpa gelar)

Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2023



Abstrak

Desa Wisata Bahari Telocor adalah salah satu contoh upaya pengembangan pariwisata berbasis laut di Indonesia. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Telocor memainkan peran kunci dalam mendorong perkembangan desa wisata bahari ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran signifikan BUMDES dalam pengembangan Desa Wisata Bahari Telocor dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, pelestarian lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat setempat. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen terkait dengan BUMDES Telocor. Dalam kesimpulan, peran BUMDES dalam pengembangan Desa Wisata Bahari Telocor memiliki dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek, termasuk ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pemerintah dan pihak terkait perlu terus mendukung BUMDES dalam upaya pengembangan pariwisata bahari berkelanjutan di daerah ini sebagai contoh yang dapat diikuti oleh daerah lain yang memiliki potensi pariwisata bahari.

Pendahuluan

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggal yang didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah

Desa wisata merupakan bentuk pembangunan yang dilakukan agar tercapainya suatu desa yang berbasis pariwisata. Melalui pengembangan desa wisata di diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pariwisata yang berkeselimbangan. Disamping dengan adanya pembangunan desa wisata ini di diharapkan mampu mendongkrak perekonomian masyarakat di desa Kedung Pandan. Desa Kedung Pandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu desa di antara 322 jumlah desa yang ada di Sidoarjo dari 18 kecamatan, dan 31 kelurahan. Desa Kedung Pandan merupakan desa yang memiliki potensi dalam menarik wisatawan sebab lokasi atau letak desa berada di pesisir dan memiliki banyak tambak.

Grafik 1. Jumlah data pengunjung 2022



SUMBER : Bumdes Desa Kedungpandan

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa jumlah data pengunjung di desa wisata tlocor tidak stabil karena rekap data tiap bulan menunjukkan angka pengunjung naik turun, dikarenakan pada tahun 2022 masih dalam masah pemulihan dari pandemi covid 19, akan tetapi pada awal tahun 2023 sudah mempunyai inovasi terbaru untuk meningkatkan pengunjung.

Undang-undang No.6 Tahun 2014 tentang Desa selanjutnya disebut undang-undang desa memberikan kewenangan kepada Desa, antara lain: Kewenangan yang berdasarkan hak asal-usul dan kewenangan lokasi berskala desa. Upaya pemerintah dalam meningkatkan suatu kapasitas keuangan Desa dengan melalui transfer Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. Dengan demikian diharapkan desa lebih meningkatkan kemampuannya dalam mengurus serta mengatur kepentingan masyarakat secara efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa;. PERDA Kabupaten Sidoaerjo Nomer 10 Tahun 2008 pasal 41 ayat 1 menjelaskan tentang kegiatan usaha obyek dan daya tarik wisata alam.

• Peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam suatu peristiwa. Menurut Poerwadinata yang dimaksudkan suatu aktivitas yang dilakukan individu ataupun sekumpulan orang yang dalam suatu kejadian tersebut ialah tingkah laku yang diharapkan, yang dimiliki oleh individu ataupun sekumpulan orang yang berada di masyarakat. Peran Bumdes dalam pengelolaan desa wisata. Lima peran tersebut, sebagai berikut: 1). Peran Bumdes sebagai dimensi ekonomi, 2). Peran Bumdes sebagai dimensi sosial, 3) Peran Bumdes sebagai dimensi Budaya, 4). Peran Bumdes sebagai dimensi lingkungan, 5). Peran sebagai dimensi politik.

Penelitian terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu beberapa penelitian terdahulu yang dikutip oleh penulis sebagai referensi untuk memperkuat sebuah penelitian. Mengacu pada penelitian yang dilakukan Dida Rahmadanik[10]. Yang berjudul “Peran Bumdes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Cokrokembang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan “. Hasil terdapat potensi yang dapat di kembangkan melihat beragamnya usaha yang ada di Desa Cokrokembang. Pada penelitian yang dilakukan Ratna Azis Prasetya[11] yang berjudul “Peranan Bumdes Dalam Pembangunan Dan Pemberdsayaan Masyarakat di desa Pejambon Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro”, dengan hasil Bumdes secara formal belum memiliki kualifikasi untuk menjakan suatu badan usaha. Pada penelitian yang dilakukan Kadek Sumiasih[12] yang berjudul “Peran Bumdes Dalam pengelolaan Sektor Pariwasta (studi di Desa Pakse Bali, Kabupaten Bali). Dengan hasil keberadaan Bumdes di Bali dapat di terima sebagai sarana peningkatan kesejahteraan, namun masih terdapat desa di Bali yang memiliki potensi wisata belum membentuk Bumdes.Barat”. Hasil yang di dapatkan menunjukkan bahwa Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partispasi terkedapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala yaitu keberhasilan masyarkat local Keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat local berperan sebagai tuan rumah dan menjadi pelaku penting dalam pengembangan desa wisata dalam keseluruhan tahapan mulai tahap perencanaan, pengawasan, dan implementasi.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Terdapat permasalahan yaitu terkait masih belum ada pihak swasta yang mau bergabung menjadi investor di Desa Wisata Bahari Tlocor sehingga pihak Bumdes masih mengandalkan pembiayaan mandiri dari wisatawan yang berkunjung kurangnya sosialisai ke masyarakat tentang masalah pembangun desa wisata tlocor sehingga pihak bumdes tidak koordinasi dengan masyarakat tentang pembangunan serta kekurangannya keikutsertaan pemerintah dalam pendanaan pembangunan wisata bahari tlocor. Hal seperti ini seharusnya pemerintah harus lebih memperhatikan lagi agar perkembangan wisata bahari tlocor lebih berkembang dalam segi pembangunan dan ekonomi bagi masyarakat setempat.

Metode

- Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Dalam Penelitian ini berfokus pada “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bahari Tlocor Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”, dan kendala dalam Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Bahari Tlocor Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Adapun alasan penulis mengambil lokasi di desa kedungpandan, karena melihat adanya indikasi masalah yang di temukan penulis terkait masih kurangnya sosialisasi kepada masyarakat terhadap pembangunan desa wisata,serta kurangnya keikutsertaan pemerintah dalam pendanaan pembangunan wisata Bahari tlocor.

Dalam penelitian ini informan adalah selaku narasumber yang dipergunakan untuk memenuhi data, memahami permasalahan yang akan diteliti, dan kesediaan untuk memberikan sebuah informasi yang akurat, jelas, dan lengkap. Penelitian ini ini menggunakan Teknik *purposive sumpling* yaitu Teknik dalam penentuan sampel. Dalam penelitian ini Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu *perpuse sampling*, Adapun informan tersebut meliputi mas Mubarrok selaku perangkat desa, dan bapak Kasiono selaku ketua Bumdes selaku informan utama dalam menyampaikan jenis data yang di tanyakan. Jenis data yang diperoleh yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan menggunakan metode analisis data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

- Penelitian ini dilakukan di Desa KedngPandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada informan guna untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya sesuai dengan yang diinginkan penulis berdasarkan teori oleh Suansri (Peran Bumdes adalah gagasan untuk berlangsungnya perkembangan pembangunan Badan Usaha Milik Desa 2003:21-22)[13], terdapat lima Indikator peran bumdes sebagai berikut :

1. Peran Sebagai Perkembangan Ekonomi

Peran sebagai perkembangan ekonomi, penerapan perkembangan pariwisata berbasis masyarakat, melalui prinsip dimensi ekonomi, dimensi ekonomi terdiri dari indikator : adanya dana untuk pengembangan kelompok, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata dan munculnya pendapatan bagi masyarakat lokal dari Desa wisata Bahari Tlocor. Maka sudah semestinya, usaha di atas dapat dilakukan oleh Bumdes Desa Wisata Bahari Tlocor. Sehingga kegiatan pariwisata tidak hanya mengacu pada pekerjaan yang ada di objek pariwisata melainkan bidang lain yang dapat diintegrasikan pada kegiatan pariwisata. Hal tersebut dikarenakan dalam pelayanan dalam kegiatan pariwisata berupa perahu-perahu atau bis air yang akan mengantarkan pengunjung ke pulau lusi. Bagi masyarakat yang kritis lapangan pekerjaan maka akan muncul pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada tingkatan kehidupan masyarakat yang mendorong masyarakat untuk lebih maju. Integrasi beberapa bidang pada kegiatan pariwisata dapat dilihat melalui tabel 2, berikut ini :

Tabel 1. Kegiatan Pariwisata Desa Wisata Bahari Tlocor

No	Jenis Kegiatan pariwisata	Jumlah kegiatan Pariwisata	Jumlah Orang
1	BIS AIR	4	5
2	SPEED BOAT	3	5
3	Kuliner	15	30

Sumber: ketua Bumdes Mitra Abadi

Dari data tabel di simpulkan bahwa kegiatan pengelolaan desa wisata bahari tlocor masih kurang nya wahana yang di sajikan di wisata tersebut, maka dapat di ketahui bahwasanya kegiatan pariwisata masih belum belum mendorong masyarakat untuk mencari peluang usaha pada bidang yang berkaitan dengan pariwisata yang ada di desa wisata bahari tlocor.

2 .Peran Sebagai Dimensi Sosial

Perkembangan yang masuk dalam dimensi sosial yaitu kualitas peningkatan hidup, kebanggaan komunitas, dengan adanya pembagian peran yang adil anantara perempuan dan laki-laki, golongan muda, orang tua serta membangun penguatan organisasi komunitas. Perkembangan dimensi sosial yang dinilai dengan penguatan indikator kualitas peningkatan hidup dilakukan dengan adanya peningkatan kapasitas masyarakat serta sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan penulis ke ketua Bumdes Mitra Abadi bapak Kasiono.

“Untuk masalah peningatan kualitas hidup masyarakat kuncinya koordinasi yang baik mas, kita yakinkan mereka bahwasanya kita ini di beri suatu tempat yang strategis, dan juga kita juga di anugerahi suatu pulau yang iconic, yang mana pulau ini di bentu dari sedimentasi nya lumpur lapindo.”(wawancara 15 September 2023)

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa disini pihak Bumdes Mitra Abadi menyakinkan masyarakat bahwasannya mereka di anugerahi tempat yang strategis dan juga ada pulau yang iconic karena terbentuk dari sedimentasi lumpur lapindo, dari sini punulis menyimpulkan bahwa pihak Bumdes Mitra Aabdi perlu bersabar dengan proses yang mereka bangun sehingga dapat membuat Desa Wisata Bahari Tlocor ini akan berkembang dan membuat banyak wisatawan yang berkunjung.

3. Peran Sebagai Dimensi Budaya

Prinsip dalam dimensi budaya dilihat dengan indikator berupa mendorong masyarakat untuk menghormati berbeda dan, membantu perkembangan pertukaran budaya, budaya pembangunan erat dengan budaya lokal. Pada prinsip ini dimensi budaya dapat berjalan dengan baik, terbukti dengan keasrian budaya lokal yang menjadi ciri khas masyarakat lokal yang menjadi ciri khas untuk memikat daya tarik wisatawan, Adopsi budaya yang di sajikan oleh masyarakat Desa KedungPandan yaitu menggunakan kesenian yang masih tradisional. akan tetapi di sini Bumdes Mitra Abadi mengadakan pertunjukan hanya sekali setahun sekali itupun bertepatan dengan slametan desa/sedekah bumi seperti yang di sampaikan oleh ketua Bumdes Mitra Abadi bapak Kasiono.

“kami selaku pihak Bumdes Mitra Abadi juga mengadakan kesenian mas, tepatnya kami adakan di Desa wisata tetapi kesenian tersebut tidak kami adakan setiap minggu tetapi kami adakan setiap tahun bebarengan dengan slametan Desa/sedekah bumi,, dengan mempertontonkan wayang kulit,ludruk dan kesinia lainnya.” (wawancara 06 September 2023)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan bapak Kasoiono selaku ketua Bumdes Mitra Abadi bahwa pihak Bumdes Mitra Abadi seharusnya mengadakan kegiatan kesenian itu jangan setahun sekali akan tetapi bisa satu bulan sekali ataupun seminggu sekali untuk menarik wisatawan agar lebih tertarik lah berkunjung ke Desa Wisata Bahari Tlocor, akan tetapi pihak Bumdes Mitra Abadi juga masih berusaha melakukannya tapi masih terhalang oleh dana di karenakan mereka masih membutuhkan pihak swasta untuk di ajak kerjasama dalam mengelolah desa wisata untuk melakukan kegiatan pentas seni seperti wayang kulit,ludruk dan juga kesenian lainnya.

4. Peran Sebagai Dimensi Lingkungan

Pengembangan pariwisata melalui dimensi lingkungan *carrying capacity area*, pengaturan pembuangan sampah, peningkatan keperdulannya atas konservasi, dan juga sebagai tuan rumah, memiliki peran utama dalam menciptakan suasana yang kondusif melalui sapta pesona sebagai perwujudan dari unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan[17]. Desa Wisata Bahari Tlocor telah mempunyai daya dukung wilayah. Sehingga untuk masalah penanganan pembuangan sampah dilakukan di sekitar kawasan Desa Wisata Bahari Tlocor. Untuk kawasan Desa Wisata Bahari Tlocor sendiri di kelilingi tambak-tambak ikan sehingga para wisatawan dapat mendapatkan *view* perjalanan ke Desa Wisata Bahari Tlocor. Selain hasil wawancara dengan Ketua Bumdes Mitra Abadi bapak Kasiono.

“untuk masalah pembuangan sampah ini sendiri mas kami selalu menekankan kepada para wisatawan agar mereka tidak meninggalkan sampah sembarangan, dan kami juga selalu menyediakan di setiap sudut Desa Wisata terdapat tong sampah.”(wawancara 15 September 2023)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan bapak Kasiono selaku ketua Bumdes Mitra Abadi bahwa untuk penegelolaan sampahnya di bilang sudah efektif dengan cara di bakar/di timbun, akan tetapi di sini masih ada yang sedikit menggajantal di karenakan pembuangan sampahnya dilakukakn di areah desa wisata. Seharusnya untuk pembuangan sampah dilakukan agak jauh dari Desa Wisata, di khawatirkan jika terjadi penumpukan sampah dan kalau terkena dengan genangan air maka akan menimbulkan bau yang kurang sedap sehingga mengganggu para wisatawan yang datang ketempat Desa Wisata Bshari Tlocor.

5. Peran Sebagai Dimensi Politik

Pada dimensi politik dinilai dengan indikator, dengan peningkatan partisipasi masyarakat dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas dan menjamin hak-hak dalam pengelolaan sumber daya alam. Usaha dalam peningkatan partisipasi masyarakat Desa Wisata Bahari Tlocor dilakukan dengan cara sosialisasi dengan masyarakat, sedangkan untuk peningkatan wisatawan guna untuk memperluas kekuasaan yang lebih luas, pihak Bumdes Mitra Abadi melakukan dengan cara memperluas jalinan kerjasama melalui pelatihan, sosialisasi, dan pembinaan dari berbagai instansi pemerintah dan swasta sehingga memperkuat bantuan dari kebutuhan Desa Wisata Bahari Tlocor dalam penyediaan sarana dan prasarana. Akan tetapi hasil wawancara dengan ketua Bumdes Mitra Abadi bapak kasiono.

“untuk peningkatan partisipasi masyarakat kita yakinkan ke mereka dengan cara kita melakukan sosialisasi dengan masyarakat dengan menekankan pengelolaan kearifan lokal mas, karena dengan kearifan lokal otomatis baik penghasilan atau penerima manfaat itu akan sangat dirasakan masyarakat dusun Tlocor, khususnya Desa KedungPandan. Dan untuk memperluas jalinan dengan pihak lain, kita jalinan kerjasama dengan pelaku wisata dari Desa lain atau travel-travel wisata.”(wawancara 15 September 2023)

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara dengan bapak Kasiono selaku ketua Bumdes Mitra Abadi bahwasanya pihak Bumdes Mitra Abadi sudah melakukan kerjasama dengan pelaku usaha swasta yaitu travel-travel wisata, akan tetapi seharusnya mereka tidak menggadeng pihak travel tetapi juga harus mengajak kerjasama pihak lainnya seperti jawapos, penerbit berita lainnya, sehingga Desa Wisata Bahari Tlocor dapat di kenal luas masyarakat dan akan banyak wisatawan yang berkunjung

A. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Bahari Tlocor Dalam Menarik Wisatawan Domestik

a. Faktor Pendukung

1. Panorama yang Indah

Panorama yang dimiliki oleh Wisata Bahari Tlocor sangatlah berbeda dari Desa Wisata yang lain, di Desa Wisata Bahari Tlocor ini menyajikan pemandangan sungai brantas yang langsung menuju ke laut, dan juga akan disuguhkan dengan pemandangan jalan yang di kelilingi dengan tambak ikan .

2. Infrastuktur yang memadai

Infrastruktur yang memadai membuat Desa Wisata Bahari Tlocor ini banyak diminati oleh wisatawan. Jalan yang memadai membuat kendaraan darat dapat memasuki area wisata ini. Untuk penyebrangan ke pulau lusi, terdapat juga kendaraan bis air yang keadaannya masih bagus dan masih layak pakai. Disana juga terdapat *speed boat* yang berjumlah 4 biji dan juga ada bis air yang dapat menampung 16 wiatawan.

a. Faktor Penghambat

1. Kurangnya Biaya

Biaya dalam pembangunan wisata sangatlah berpengaruh. Karena pembangunan dalam wisata harus tetap berjalan. Biaya yang digunakan untuk mengelola Wisata Bahari Tlocor dari pemerintah desa yang hanya di berikan setahun sekali dan juga dari hasil patungan dari pihak Bumdes Mitra Abadi yang menjadi pengelelola wisata tersebut, biaya memang menjadi salah satu faktor pembangunan Desa Wisata Bahari Tlocor. Kurangnya biaya yang dialami Wisata Bahari Tlocor dapat menghambat perencanaan.

2. Promosi Objek Wisata yang Belum Maksimal

Dunia kepariwisataan tentunya tidak dapat berkembang dan maju jika tidak dibarengi dengan kegiatan promosi karena hanya melalui promosi maka wisatawan baik domestik maupun mancanegara dapat melihat desa wisata yang akan di tuju dengan akurat dan pasti. Kendala dalam promosi pada Wisata Bahari Tlocor adalah kurangnya pemanfaatan media sosial yang sudah berkembang di zaman sekarang.

Kesimpulan

bahwa Peran Bumdes Dalam Pengelolaan Desa Wisata Bahari Tlocor sudah berjalan maksimal dilihat dari segi dimensi ekonomi dan juga dimensi kebudayaan akan tetapi pihak Bumdes Mitra Abadi belum melakukan promosi ke jawa pos atau penerbit berita lainnya sehingga untuk tempat Desa Wisata Bahari Tlocor sendiri masih belum banyak masyarakat yang tau akan tempat Desa Wisata. Ada juga sedikit kendala mengenai pendanaan dan juga pihak swasta yang masih belum menemukan pihak swasta yang mau menanamkan modal untuk membangun sarana dan prasarana agar memajukan Desa Wisata Bahari Tlocor

•

refrensi

- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan, Intervensi Komunitas. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Pemerintah, S., Swasta, D., Perencanaan, D., Pengembangan, S., Daerah, W., Mursyidah, L., & Wijayanto, I. H. (n.d.). Prosiding Seminar dan Call For Paper.
- Sidiq, A. J., & Resnawaty, R. (2017). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(1), 38. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i1.1420>.
- Inskip, E. 1991. Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach. New York: Van Nostrand Reinhold..
- Nasikun. 1997. "Model Pariwisata Pedesaan: Pemodelan Pariwisata Pedesaan untuk Pembangunan Pedesaan yang Berkelanjutan". dalam Prosiding Pelatihan dan Lokakarya Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Nuryanti, W. 1999. Heritage, Tourism and Local Communities. Yogyakarta: UGM Press.
- Timothy, D. J. 1999. Participatory Planning a View of Tourism in Indonesia dalam Annals of Research, Vol 26, No.2
- Wearing, S.L. and Donald, Mc. 2001. "The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationship between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities."

Pembahasan



Temuan Penting Penelitian



Manfaat Penelitian



Referensi



